

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan seni di Indonesia semakin lama semakin berkembang.. Hal ini dilihat dari minat dan ketertarikan masyarakat untuk mengunjungi pameran dan pagelaran yang berhubungan dengan seni.. Munculnya para seniman pun terus bertambah. Mereka berlomba untuk memamerkan hasil karya mereka dalam berbagai bentuk seni. Bahasa seni tidak selalu bersifat hitam dan putih, masih banyak celah yang dapat dibuka untuk memajukan dan mengembangkan seni tradisional ke arah seni kontemporer.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beraneka ragam, yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, bahasa, agama dan kebudayaan. Dari kebudayaan yang berbagai macam inilah timbul banyak adanya kesenian yang beraneka ragam. Di antara berbagai kesenian yang berkembang tersebut, seni kontemporer muncul sebagai salah satu kegiatan yang paling pesat.

Para seniman kontemporer membutuhkan wadah untuk menyalurkan kreatifitas mereka ke dalam suatu pusat seni. Mereka dapat memamerkan atau bahkan dapat memberikan informasi tentang seni kontemporer. Tempat tersebut juga dapat berperan sebagai media penyaluran aspirasi antar seniman kontemporer dan masyarakat.

Adanya pusat seni kontemporer di Jakarta dapat membantu keberadaan ruang publik sebagai tempat pertemuan yang semakin lama semakin terbengkalai, yang

dikalahkan dengan adanya pusat perbelanjaan. Sehingga masyarakat yang datang tidak hanya dapat menikmati ruang terbuka, tetapi juga dapat menikmati beragam kesenian dan dapat lebih menghargai seni kontemporer.

Di Jakarta khususnya, belum terdapat suatu pusat seni kontemporer yang benar-benar dapat dikunjungi oleh semua kalangan dan fungsinya saling berkaitan dengan ruang publik. Hal ini melatarbelakangi pemikiran saya untuk menciptakan sebuah suasana pusat seni kontemporer yang memiliki suasana keramaian, dinamis dan atraktif yang disesuaikan dengan sifat ruang publik itu sendiri maupun dengan sifat suatu seni.

1.2. Permasalahan Umum

Di Jakarta khususnya, seni kontemporer mulai dihargai oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini terlihat dengan mulai banyaknya pameran dan galeri-galeri seni yang ramai dikunjungi masyarakat. Akan tetapi galeri tersebut hanya bersifat komersil tidak memberikan pendidikan.

Salah satu seni kontemporer yang kurang memiliki perhatian khusus adalah *performing arts*. Selama ini *performing arts* hanya dilakukan secara spontanitas tanpa adanya suatu tempat khusus untuk mempertunjukan karya mereka ke masyarakat luas.

Saat ini galeri seni hanya menyediakan tempat atau ruang untuk pameran saja. Tidak ada tempat khusus untuk merawat, memelihara dan menyimpan hasil seni kontemporer yang menjadi satu kesatuan di lokasi yang sama.

Dari fungsi-fungsi di atas seluruhnya ditempatkan ke dalam satu lokasi yang juga berfungsi sebagai ruang publik, sebagai tempat pertemuan masyarakat untuk saling berinteraksi. Ruang publik itu sendiri dapat berupa ruang terbuka yang dapat dikunjungi masyarakat.

1.3. Batasan Masalah

- *Jakarta Contemporary Art Centre*

Saat ini sebuah *Contemporary Art Center* di Indonesia, khususnya Jakarta sebagaimana yang diharapkan belum terwujud. Sehingga penulis mengumpulkan berbagai macam fungsi ke dalam suatu kompleks bangunan. Agar masyarakat maupun seniman dapat dengan mudah mendapatkan informasi maupun inspirasi untuk berkarya.

- Lokasi berada di Kawasan CBD Sudirman

Lokasi yang ideal untuk bangunan ini berada di pusat kota. Hal ini dimaksudkan agar dapat dicapai dengan mudah. Lokasi *Contemporary Art Center* berada pada kawasan CBD Sudirman, Jl. Tulodong, yang merupakan daerah yang sangat strategis. Yang berada di pertemuan Jl. Senopati dan Jl. Tulodong. Hal ini akan mempengaruhi proses perancangan pada penentuan arah orientasi bangunan.

- Fasilitas utama

Di Jakarta khususnya, masih jarang ditemui pusat seni kontemporer yang juga berfungsi sebagai ruang publik maupun *meeting point*. Pada bangunan ini akan terdapat museum dan galeri yang akan memamerkan

seni kontemporer. Selain itu juga terdapat ruang auditorium untuk pementasan yang menunjang kebutuhan akan seni gerak dan suara (seni tari, seni drama dan seni musik).

- Fasilitas penunjang

Di *Contemporary Art Center* akan tersedia fasilitas seperti perpustakaan, kantor pengelola, toko buku, *gift shop*, kafe, restoran dan fasilitas-fasilitas lainnya sebagai penunjang fungsi utama pusat seni.

- Sirkulasi lingkungan dan bangunan

Lokasi yang dipilih berbentuk segitiga, sehingga hal ini menyebabkan bangunan memiliki tiga tampak yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Selain itu bangunan harus dapat dicapai dengan menggunakan jalur pedestrian maupun kendaraan.

- Cakupan koleksi

Koleksi yang akan ditampung di dalam *Contemporary Art Center* ini berupa lukisan, patung, instalasi-instalasi seni, fotografi, film maupun CD dan sebagainya.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

- Menyediakan ruang untuk masyarakat umum maupun wisatawan sebagai sarana untuk melihat dan mengapresiasi seni kontemporer, mulai dari seni lukis, patung, tari dan lain-lain.

- Menyediakan ruang untuk masyarakat umum sebagai ruang publik, yang dapat digunakan sebagai tempat pertemuan, perayaan, festival dan aktifitas di Jakarta.
- Menjadikan Jakarta sebagai pusat pengembangan dan pengetahuan akan seni kontemporer yang apresiasif, baik dalam skala nasional maupun internasional.
- Menyediakan tempat sebagai pusat studi tentang seni kontemporer..
- Menjadikan Jakarta memiliki tempat tujuan utama untuk seni kontemporer, yang dapat dikunjungi para wisatawan asing maupun lokal yang menyediakan fasilitas-fasilitas bagi wisatawan.
- Menjadikan Jakarta sebagai pusat informasi, penelitian dan pengembangan seni kontemporer di ibu kota dan berbagai negara sahabat.
- Menjadikan tempat untuk memajukan perekonomian dan membantu memasarkan kota Jakarta di dalam maupun luar negeri.
- Menciptakan suasana yang sejuk, nyaman, atraktif dan asri dalam suatu tapak perencanaan yang mampu berinteraksi antara bangunan dalam tapak perencanaan maupun dengan lingkungan sekitarnya.

1.4.2. Sasaran

- Seluruh lapisan masyarakat yang mempunyai perhatian khusus terhadap seni kontemporer baik pada skala nasional dan internasional.

- Seluruh para seniman muda yang mempunyai minat khusus pada seni kontemporer.

1.5. Metode Penulisan

Metode penulisan merupakan cara-cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data dan menyelesaikan tugas untuk dapat mencapai tujuan akhir yang ingin dicapai.

Metode penulisan yang digunakan adalah :

- Studi kepustakaan, yaitu mencari studi literatur dari perpustakaan, media masyarakat dan instansi-instansi pemerintah yang berwenang.
- Studi melalui data-data melalui pihak yang berkaitan.
- Studi banding, melihat kasus-kasus yang terjadi di Jakarta maupun di luar Jakarta.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan dan pembahasan dituangkan dalam 5 bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan uraian tentang latar belakang proyek yang diambil, pernyataan masalah yang akan terjadi, tujuan dan sasaran dari proyek tersebut, metode pembahasan yang dipakai dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan uraian mengenai seni kontemporer secara umum, perkembangannya, jenis-jenis seni kontemporer, jenis kegiatan, kriteria, identifikasi ruang dan studi perbandingan.

BAB III TINJAUAN UMUM PROYEK

Berisikan uraian mengenai tinjauan lokasi, potensi makro lingkungan yang membahas tentang tinjauan umum lokasi dan potensi mikro lingkungan yang membahas tentang analisa tapak dan lingkungan sekitarnya.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai permasalahan yang ada dan alternatif pemecahan masalah yang ada, yang berkaitan dengan perancangan dan perencanaan *Jakarta Contemporary Art Center*. Kemudian akan dijabarkan hasil dari analisa proyek yang berupa konsep dasar yang nantinya akan digunakan dalam proses desain.

BAB V HASIL PERANCANGAN

Berisikan semua hasil pemecahan tentang *Jakarta Contemporary Art Center*, daftar referensi dan daftar pustaka.

1.7. Skematik Pemikiran

